

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Menurut Agus (2004), fungsi khusus dari kebugaran jasmani terbagi menjadi tiga golongan yaitu, Golongan berdasarkan pekerjaan, misalnya kebugaran jasmani bagi olahragawan untuk meningkatkan prestasi, kebugaran jasmani bagi karyawan, untuk meningkatkan produktivitas kerja, dan kebugaran jasmani bagi pelajar untuk meningkatkan kemampuan belajar. Selain golongan berdasarkan pekerjaan, ada juga golongan berdasarkan keadaan, misalnya kebugaran jasmani bagi orang-orang cacat untuk rehabilitasi, dan kebugaran bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri menghadapi kelahiran. Selain itu ada juga golongan ketiga, yaitu berdasarkan umur, misalnya bagi anak-anak untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, dan kebugaran jasmani bagi orangtua untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Olahraga selain untuk kesehatan juga merupakan salah satu wahana untuk mengharumkan nama bangsa, dari olahraga juga banyak hal yang harus diperhatikan baik untuk peningkatan prestasi maupun untuk kebugaran fisik.

Prestasi yang sukses dihasilkan dari atlet yang memiliki bakat pada cabang olahraga tertentu yang diikuti (Nikanor Asaribab dan Siswantoyo, 2015 :1).

Menurut William B. Michael “Suryabrata 1995” Bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang di dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dari latihan yang dijalannya. Dalam usaha meraih prestasi yang diharapkan tentunya tidak mudah, tentu banyak hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah identifikasi bakat yang dimiliki oleh seorang anak. Oleh karena itu, sangat perlu untuk dilakukan identifikasi bakat pada anak usia muda. Dengan mengetahui bakat yang ada pada anak maka, dapat dengan mudah dikembangkan minat anak sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki. Untuk itu identifikasi bakat olahraga pada anak usia dini sangat diperlukan untuk menumbuhkan bakat dan minat serta potensi yang dimiliki oleh setiap anak, sehingga dapat menjadi calon atlet yang potensial.

Identifikasi menurut Hawadi (2002:107) adalah suatu prosedur yang dipilih dan yang cocok dengan ciri-ciri yang akandicari dan selaras dengan program yangmaudikembangkan. Dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia, sesuai dengan TAP MPR RI Nomor II/MPR1998 Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa :

“ Pendidikan Jasmani dan Olahraga perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa

kebanggaan Nasional, khususnya perlu ditingkatkan upaya pembibitan olahragawan dan sebagainya”.

Olahraga menurut para pakar adalah suatu aktivitas yang dapat menyehatkan diri dari dalam maupun luar tubuh atau yang biasa disebut sehat jasmani dan rohani. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno Jarot, dkk (2012) bahwa langkah-langkah dalam mewujudkan tujuan tersebut dapat ditempuh melalui 3 tahap yakni Pemassalan, Pembibitan/Pemaduan bakat dan Pembinaan lanjutan. Olahraga pendidikan merupakan jalur utama sebagai dasar dari proses awal dari sebuah pembinaan sangat berkaitan erat dengan upaya-upaya pengembangan olahraga yang lebih diarahkan pada pencapaian-pencapaian tujuan pendidikan melalui kegiatan olahraga, sehingga dapat berdampak secara langsung pada pengembangan kualitas sumber daya manusia di lingkungan persekolahan. Sedangkan pemanduan bakat bertujuan untuk memprediksi dengan tingkat peluang sukses yang optimal dalam rangka mengikuti dan menyelesaikan program latihan (proses) dan mencapai prestasi puncak yang ditargetkan (produk). Bakat selain berkaitan dengan manusia sebagai suatu keutuhan, kriteria bakat dapat merinci seseorang dan melepaskan bagian-bagian penting dari kepribadiannya. Seorang atlet menjadi juara disebabkan oleh karena adanya konvergensi antara atlet yang berbakat dan proses pembinaan yang benar, dengan perbandingan sumbangan atlet 60% dan porsi pembinaan 40%. Atlet menjadi juara karena dibuat, bukan terlahir sebagai juara. Menurut Brigham Suryabrata (1995) Bakat merupakan suatu titik berat yang telah di miliki oleh

setiap individu yang telah di dapatkan dari latihan dari segi kinerja atau performanya. Atlit yang dapat mencapai prestasi tinggi karena memiliki kemampuan memaksimalkan efisiensi fisik dan mentalnya serta kemampuan teknik dan taktiknya, beradaptasi dengan sistem, metode dan bentuk latihan yang terorganisasi, direncanakan secara bertahap, objektif dan berkesinambungan.

Dengan melihat pernyataan diatas sudah jelas bahwa prestasi puncak dalam suatu cabang olahraga hanya akan bisa dicapai oleh mereka yang berbakat dan telah mampu memenuhi persyaratan yang dituntut oleh suatu cabang olahraga serta mampu mengikuti latihan dengan sistematis dalam jangka panjang. Olehkarena itu, salah satu cara untuk melahirkan atlet-atlet yang berprestasi yaitu dengan cara melakukan pemanduan bakat.

Sekolah Dasar Inpres Oebesa adalah Salah Satu Sekolah Dasar di kota Soe namun dalam bidang olahraga belum ada prestasi yang menonjol. Salah satu penyebabnya adalah guru kurang memperhatikan perkembangan kemampuan siswa, sehingga guru tidak dapat menggunakan metode yang tepat untuk terus mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan bakatnya. Hal ini bisa dilihat dari penyelenggaraan perlombaan tingkat Sekolah Dasar baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Sekolah tersebut sebenarnya termasuk sekolah unggulan, namun kalau dilihat dari prestasi bidang olahraganya, sekolah tersebut belum bisa dikatakan berprestasi, walaupun telah didukung sarana ataupun prasarana olahraga yang cukup memadai. Selain itu, guru belum menggunakan metode

yang tepat untuk mengidentifikasi bakat olahraga yang ada pada peserta didik, karena banyak peserta didik yang memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Sehingga guru perlu mengidentifikasi bakat setiap peserta didik agar dapat dikembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis sebuah proposal dengan judul “Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Inpres Oebesa Kota Soe”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak orangtua dan guru yang kurang memperhatikan perkembangan dan kemampuan anak di Sekolah Dasar Inpres Oebesa Kota Soe .
2. Masih kurangnya pencapaian prestasi yang diraih oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Oebesa Kota Soe.
3. Identifikasi bakat olahraga siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Oebesa Kota Soe.
4. Belum diketahui identifikasi bakat olahraga pada siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Oebesa Kota Soe.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak meluas yakni Identifikasi bakat olahraga siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Oebesa Kota Soe.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah “ Bagaimana Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Inpres Oebesa Kota Soe?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui identifikasi bakat olahraga pada siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Oebesa Kota Soe.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaatakademis
  - a. Dapat mengetahui kebakatan dan potensi anak terhadap olahraga tertentu.
  - b. Dapat menjadi dasar program latihan untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler sekolah.

## 2. Manfaat praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan orangtua khususnya dalam usaha pemanduan bakat siswa sehingga dapat berprestasi secara maksimal.
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi para guru dan orangtua dalam pengidentifikasian bakat anak.